

**LAPORAN AKHIR**  
**PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**  
**BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN**  
**YOGYAKARTA**  
**DESA PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN**  
**SLEMAN**



**DISUSUN OLEH:**  
**RIZKI AINUL IMUD ISLAMIAH**  
**12102244012**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Media dan bagian penyelenggara diklat
2. Ibu Widyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari jurusan PLS FIP UNY
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
4. Teman-teman kelompok PPL BBPPKS yang selalu mendukung
5. Semua teman teman seperjuangan PLS B FIP UNY 2012

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2015

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis situasi .....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	15
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL .....	20
A. Persiapan .....	20
B. Persiapan, Pelaksanaan dan Analisis Hasil .....	21
C. Analisis Hasil dan Refleksi .....	38
BAB III PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN .....	44

## **ABSTRAK**

*Oleh : Rizki Ainul Imud Islamiah*

*Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY*

*Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah jurusan yang menghasilkan tenaga akademis yang dituntut mampu mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan masyarakat, mendesain, mengelola, mengembangkan, mengevaluasi serta mengendalikan mutu program. Oleh karena itu, salah satu kegiatan PPL PLS relevan dengan program yang ada di BBPKS. Seperti program setting lembaga dan setting masyarakat yang ada di bidang Instalasi Laboratorium Pekerja Sosial. Selain itu, adanya program di bidang penyelenggara diklat yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PLS.*

*Berdasarkan kompetensi mahasiswa PLS dan program yang ada di instalasi laboratorium pekerja sosial maka mahasiswa melakukan kegiatan desain bimbingan teknis untuk program setting masyarakat. Kegiatan tersebut diawali dengan pelaksanaan Training Need Assesment (TNA) di Desa Gamplong. Setelah diperoleh data dari kegiatan TNA dilakukan analisis terhadap masalah, sumber dan potensi. Sehingga dari analisis dapat diketahui kebutuhan dari masing – masing lokasi. Dengan demikian, mahasiswa merancang desain kurikulum dari hasil analisis kebutuhan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan bimbingan teknis yang akan dilakukan.*

*Dalam kegiatan penyelenggaraan diklat mahasiswa dilibatkan dalam tiga bagian penyelenggaraan yaitu panitia, pendamping kelas dan Co-Fasilitator. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan diklat. Dengan demikian, dari kegiatan PPL PLS di BBPPKS mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.*

**Kata Kunci : PLS, Desain Program, Manajaemen Diklat**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam laporan ini akan membahas mengenai analisis situasi dari lokasi Praktek Pengalaman Lapangan, dan perumusan program serta rancangan kegiatan. Analisis situasi merupakan suatu penggambaran mengenai suatu situasi yang mencerminkan tentang kondisi lembaga, aktifitas-aktifitas yang ada dilingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, bidang - bidang yang merumuskan dan menyelenggarakan suatu program, jabatan struktural para pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. Lalu perumusan program dan rancangan kegiatan menjelaskan potensi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. Oleh karena itu dalam bab pendahuluan ini akan di jelaskan sebagai berikut :

### **A. ANALISIS SITUASI**

#### **1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)**

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) Nomor: 08A/HUK/BKSNN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Kementerian Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

#### MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
- b. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

#### Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer  
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room  
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai saran hiburan.
- d. Media Audio Visual  
Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.
- e. Teleconference  
Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat di pergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.
- f. Majalah Empati  
Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang di ulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.
- g. Merapi Out Bound  
Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama
- h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8  
Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan social.

#### Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor

- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola
- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : [bbppksjogja@yahoo.com](mailto:bbppksjogja@yahoo.com) atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

## 2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 82 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto, M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian Umum
		Marsiti	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH Wiwara Utami, SST	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto, S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang



		Slamet	
		Drs. Prih Wardoyo, MAP Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi	Satpam
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Wigit Satyarini, SE	Bendahara Pengeluaran
		Wahyuni, SE	Bendahara Penerimaan
		Tri Sutarti P	Verifikator Keuangan
		Agus Wiyono	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Yatini, SST Agus Slamet P	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Widjaja	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan

			dan Evaluasi
		Ana Sukaton, MPA Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Endang Pretiningsih Amirudin Anis Rahmawati	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Nuraini Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Purwanto	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Dewi Setyorini Dra. Rahma Poespita Joenita Budiarso	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Mulyanti	Pelaksana Urusan Kerjasama TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pertama
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Heru Widianoro, M.Si	WI Muda

7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradji, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata Humas Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 40 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua bidang yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Bidang Program Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Bidang Penyelenggara Diklat yakni menyiapkan materi, kurikulum, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan bidang penyelenggara diklat antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2015 :

NO. P	Tahun 2015	
	TKSP	TKSM
1.	Perlindung Anak	Pekerja Sosial Rehabilitasi Sosial Napza
2.	Pekerja Sosial Pendamping Perempuan Korban Tindak Kekerasan	Konselor Adiksi Rehabilitasi Sosial Napza
3.	Penanganan Pasca Bencana Alam	Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA
4.	Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Ahli	Pendamping Program Kesejahteraan Sosial Bagi TKSM
5.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Ahli Madya	Pekerja Sosial Pendamping Anak yang Berhadapan dengan Hukum
6.	Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Terampil	
7.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Muda	
8.	Perencanaan Program Kesejahteraan Sosial	
9.	Sertifikasi Penyuluh	

h

un ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

## 2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggalang Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, Lab Peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

Selain itu ada dua program yang dilaksanakan oleh Lab. Praktikum Pekerjaan Sosial, antara lain :

### 1. Program Setting Masyarakat

Program Setting Masyarakat yaitu Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengelola KUBE dan Kapasitas Kelembagaan KUBE Fakir Miskin di Desa Bonagung, Kec. Tanon, Kab. Sragen.

### 2. Program Setting Lembaga

Program Setting Lembaga yaitu Peningkatan Kapasitas Kelembagaan LKSA menuju Standar Nasional Pengasuhan Anak yang Terakreditasi di Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kab. Kulon Progo, Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan, Kulon Progo, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, Prambanan, Sleman.

## 3) Widyaiswara

Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih (Mendidik, Mengajar, dan Melatih) Pegawai Negeri Sipil, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara berkedudukan sebagai pejabat fungsional di bidang kediklatan pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara harus memperoleh surat penugasan atau surat perintah dari Pimpinan Lembaga Diklat Pemerintah yang bersangkutan. Jenjang Fungsional Widyaiswara adalah Widyaiswara Ahli Pertama, Widyaiswara Ahli Muda, Widyaiswara Ahli Madya dan Widyaiswara Ahli Utama. Jabatan

Fungsional Widyaiswara adalah peran dalam seminar/konferensi di bidang kediklatan, keanggotaan dan organisasi profesi, pembimbingan kepada Widyaiswara di bawah jenjang jabatannya, penulisan artikel sutra kabar, penulisan artikel pada website.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB.

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS

hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, konsumsi, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata

anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

## **B. PERUMUSAN PROGRAM & RANCANGAN KEGIATAN**

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam Laboratorium Pekerja Sosial terdapat dua kegiatan yang menjadi kegiatan utama, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Pada PPL UNY tahun 2015 ini mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan Setting Masyarakat. Dalam kegiatan setting masyarakat tersebut terdapat tiga program yang akan dilaksanakan oleh Laboratorium Pekerja Sosial di tahun ini. Program tersebut antara lain:

1. Pengembangan Desa Produktif Dusun Gamplong I
2. Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Desa Srimartani oleh Karang Taruna
3. Sosialisasi Perlindungan Anak di SDN Bokoharjo, Prambanan

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi.(1) Manjemen diklat, (2) Penyusunan desain bimbingan teknis untuk kegiatan Setting Masyarakat yang akan dilaksanakan di Gamplong, Srimartani dan Prambanan. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, kedua potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Selain kegiatan bimtek, adanya kagiatan diklat KUBE juga menjadi potensi kegiatan yang sangat sesuai dengan bidang Pendidikan luar Sekolah. Mengingat diklat



merupakan kegiatan yang melibatkan fasilitator atau widyaiswara. Diklat KUBE ini juga sangat berkaitan dengan salah satu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dikarenakan program KUBE merupakan program yang menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama.

Kedua program tersebut merupakan program yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 selama melaksanakan Magang III/PPL di BBPPKS.

## **1. Perumusan Program**

Laboratorium Pekerja Sosial memiliki dua program kerja, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Setting masyarakat merupakan program yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kegiatan Setting masyarakat yang merupakan program kerja tahunan di Laboratorium Pekerja Sosial. Kegiatan setting masyarakat untuk tahun ini meliputi program Bimbingan Teknis di tiga lokasi berbeda. Yakni Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Produktif Gamplong, Bimbingan Teknis Manajemen UKS Di Karang Taruna Srimartani, Bimbingan Teknis Pemenuhan Hak-hak anak di SDN Bokoharjo Prambanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kesepakatan bahwasanya Mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 akan dilibatkan dalam ketiga program Bimbingan Teknis di tiga lokasi tersebut. Model Bimbingan Teknis di ketiga lokasi tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi masyarakat. Program kedua yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa Magang III/PPL UNY adalah mengenai Manajemen diklat, yakni Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE. Dalam diklat tersebut mahasiswa akan dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaan dalam Diklat tersebut.

Program Bimbingan Teknis dan Diklat KUBE sangat sesuai dengan program pendidikan Luar Sekolah, mengingat adanya mata kuliah yang berkaitan dengan Pemberdayaan, yakni Pemberdayaan Masyarakat Selain sesuai dengan salah satu mata kuliah di Program Pendidikan Luar Sekolah, program Bimbingan Teknis dan Diklat juga menjadi sarana mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Maka dari itu kedua program tersebut akan menjadi dua program utama dalam pelaksanaan Magang III/PPL UNY 2015 di BBPPKS Yogyakarta

## **2. Rancangan Kegiatan**

Mengingat ada dua kegiatan yang nantinya akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa PPL UNY 2015, maka dari itu ada beberapa rancangan atau rencana agenda kegiatan yang akan dilakukan Program yang akan dilaksanakan di tiga lokasi yakni Prambanan, Gamplong dan Srimartani tak lepas dari tahap perencanaan. Tahap

perencanaan ini diawali dengan membagi mahasiswa PPL UNY menjadi tiga kelompok yang nantinya akan melakukan Needs Assesment di lokasi pelaksanaan program. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan atau instrumen wawancara. Penyusunan instrumen wawancara ini dibimbing oleh masing-masing pembimbing di tiap lokasi bimtek, yaitu (1) Daerah Gamplong: Pak Suradji dan Pak Totok (2) Daerah Prambanan: Ibu Sri Sugiarti dan Ibu Siti Mulyani (3) Daerah Srimartani : Pak Wisnu dan Pak Sangadi.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal untuk melakukan Assesment ke lokasi bimtek. Jadwal untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan assesment di tiga lokasi tersebut. Analisis kebutuhan dan Assesment pertama dilakukan pada Jumat, 14 Januari 2015 di tiga lokasi bimtek. Identifikasi kebutuhan dan Assesment dilakukan sebagai dasar untuk menentukan jenis bimtek yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi kebutuhan dan assesment yakni mendiskusikan hasil identifikasi kebutuhan dan assesment di lokasi-lokasi tersebut. Hasil dari diskusi yakni pemberian tugas untuk menyusun design bimbingan teknis di masing-masing lokasi tersebut. design tersebut kemudian diberikan kepada masing-masing pembimbing lapangan.

Pada kegiatan kedua, yakni manajemen diklat KUBE yang dilaksanakan di kantor veteran mahasiswa melakukan pembentukan kelompok terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengorganisasian dan pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok. Mengingat pada kegiatan Diklat pertama hanya terdapat dua kelas maka mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 dibagi menjadi dua kelompok. Setelah kelompok dibuat, maka pembagian tugas pun dilakukan. Terdapat tiga bagian yang menjadi fokus dalam penugasan terhadap masing-masing anggota, yakni (1) Kepanitiaan (2) Co-Fasilitator dan (3) Pendamping kelas.

Setelah pembagian tugas yang didampingi para pekerja sosial di BBPPKS, mahasiswa melakukan briefing bersama sebelum kegiatan dilakukan. Pada diklat kedua terdapat tiga kelas, sehingga kelompok untuk diklat pertama dibagi lagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

Dalam bab ini menjelaskan persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Pada bagian pertama persiapan dijelaskan tentang observasi lembaga yang dijadikan tempat magang. Kemudian pada bagian kedua yaitu pelaksanaan menjelaskan program yang dilaksanakan selama magang, yaitu manajemen diklat, penyusunan desain program, dan program penunjang yaitu diskusi yang dilaksanakan setiap minggu selama magang. Hal-hal yang didiskusikan antara lain program setting masyarakat, TNA (*Training Need Assesment*), hasil TNA, pengembangan program setting masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian peserta diklat, andragogi, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan laporan akhir magang. Selanjutnya pada bagian terakhir ada analisis hasil dan refleksi. Dalam analisis hasil menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang telah didapat selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang, kemudian dalam refleksi menjelaskan apa yang mahasiswa alami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

#### **A. Persiapan**

Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan dengan tujuan supaya kegiatan yang akan berlangsung dapat terlaksana dengan apa yang seharusnya dan mengurangi adanya kesalahan selama kegiatan. Persiapan dilakukan jauh sebelum proses PPL / Magang III. Persiapan yang dilakukan yaitu observasi lembaga yang nantinya akan menjadi tempat PPL, melakukan kegiatan *Micro Teaching* di kampus dan melakukan *briefing* atau pengarahan sebelum melakukan program di lab Peksos dan kegiatan Diklat.

Untuk persiapan pertama dimana observasi lembaga dilakukan pada awal semester 6 antara bulan Februari sampai April. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seputar lembaga mulai dari latar belakang, bidang – bidang yang ada, serta potensi yang nantinya dapat menjadi sebuah kegiatan yang nantinya akan dapat kami lakukan selama PPL. Hasil observasi yang berlangsung beberapa kali yaitu kami nantinya dapat mengikuti kegiatan FDS (*Family Development Session*). Kami juga mendapatkan beberapa materi yang nantinya dapat kami pelajari selama kegiatan *Micro Teaching*.

Selanjutnya kegiatan *Micro Teaching* yang berlangsung di Kampus. Kegiatan ini dibimbing oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) PPL di kampus, yang berlangsung selama 30 pertemuan. Dalam kegiatan *Micro Teaching* hal yang dilakukan yaitu praktek mengajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya nanti pada saat kegiatan PPL/Magang III mahasiswa sudah benar – benar dapat menguasai materi.

Untuk persiapan yang dilakukan pada saat kegiatan PPL/Magang III dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan. Persiapan yang dilakukan seperti *sharing* dimana staf Peksos memberikan bimbingan selanjutnya dilakukan tukar pendapat, beberapa waktu juga kegiatan *sharing* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tugas – tugas yang kami selesaikan. Diantara penugasan magang III yang akan kami laksanakan selama satu bulan kedepan ada dua tugas besar, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

## **B. Pelaksanaan Program PPL**

Dalam pelaksanaan program PPL atau Magang III ada dua kegiatan besar yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

### **1. Penyusunan Desain Program**

Penyusunan Desain Program adalah suatu kegiatan perancangan yang perlu dilakukan sebagai landasan yang kuat dalam pelaksanaan program tersebut.

#### **a. Pengumpulan Data di Gamplong, Moyudan, Sleman**

Penyusunan data di lapangan adalah kegiatan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu masyarakat. Hasil pengumpulan data di lapangan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan desain program.

Pada hari dan tanggal 14 Agustus 2015, dilakukan *assesment* dan identifikasi masalah di Desa Gamplong. Desa Gamplong merupakan salah satu sasaran dari Lab. Peksos yang akan dijadikan sebagai Desa Binaan oleh BBPPKS Kementrian Sosial. Pembukaan dilakukan oleh Bapak Totok selaku pembawa acara, kemudian Bapak Suradji selaku koordinator *need assesment* Dusun Gamplong, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami untuk melakukan *need assesment*. *Need assesment* ini sebagai langkah awal untuk selanjutnya dilakukan Bimtek atau pelatihan apa yang dibutuhkan ibu-ibu dalam rangka mengembangkan Desa Gamplong menjadi Desa Wisata Produktif. Selanjutnya tanggapan dari Bapak Waludin selaku pemilik *showroom* Ragil Jaya sekaligus ketua Paguyuban Tegar. Proses identifikasi dilakukan dengan metode curah pendapat dan diskusi dengan mahasiswa melemparkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal apa yang berkaitan dengan kebutuhan ibu-ibu dalam rangka pengembangan desa wisata produktif selanjutnya ibu-ibu menjawab pertanyaan dari kami. Sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih akurat. Dalam diskusi tersebut diperoleh suatu hasil berupa hasil alam dan potensi-potensi yang terdapat di dusun Gamplong I. Instrumen yang digunakan oleh mahasiswa bersama dengan Peksos adalah daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

b. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data masing masing kelompok dilaksanakan pada tanggal 18– 20 Agustus 2015 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, pada tahap pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Selanjutnya dari hasil diskusi, kami menyusun laporan hasil *assesment* dan identifikasi masalah di Paguyuban Tegar, Gamplong, Moyudan, Sleman. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan pelaporan secara lisan dari kegiatan analisis kebutuhan dan masalah sehingga kami dapat menyusun program berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB kami melakukan diskusi kelompok untuk merevisi laporan hasil assesmen dan identifikasi masalah yang telah dibahas di tahap pertama. Revisi laporan dilakukan dengan menambahkan hal hal yang belum lengkap dan masukan. Selanjutnya kami mulai menyusun program untuk sesuai kebutuhan dan masalah di Desa Gamplong. Penyusunan program dilakukan dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus di masing – masing kelompok. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

c. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilakukan tanggal 18, 19, 20, dan 21 Agustus 2015 yaitu Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Produktif Desa Gamplong. Penyusunan desain program ini memanfaatkan waktu disela-sela menyiapkan Diklat Pemantapan Pendamping KUBE di kantor Veteran. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun bersama-sama di perpustakaan BBPPKS dengan pembagian tugas kerja yang diberikan pada masing-masing individu sehingga dapat efektif dan efisien dalam pengerjaannya.

## 2. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau Jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika Kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan Widyaiswara. Di dalam Dinamika Kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh Widyaiswara dan Pendamping Widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan Diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan Diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan Diklat, dan

penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dari Kementerian Sosial pusat dan Widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada Diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh Widyaiswara sesuai dengan bidang keahliannya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan.

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh Fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran Fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan

tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan Fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang Diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek Belajar Lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada *review* hasil PBL dengan Widyaiswara. Selain *review*, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta Widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

**Tugas Tenaga Kediklatan antara lain :**



a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan *Outbound*), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- 1) Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- 2) Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- 3) Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- 1) Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- 2) Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- 3) Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- 4) Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- 5) Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- 6) Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- 7) Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- 8) Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- 1) Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi, yaitu :

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Koordinator
- 3) Wakil Ketua Bidang Akademis
- 4) Wakil Ketua Bidang Administrasi
- 5) Sekretariat
- 6) Pendamping

### **3. Kegiatan Penunjang Lainnya**

Kegiatan penunjang lainnya yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan selama magang untuk mengisi waktu luang dan menambah jam kerja atau jam magang mahasiswa. Kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan selama magang yaitu diskusi. Diskusi yang dilakukan antara lain tentang program setting masyarakat, *Training Need Assesment* (TNA), Hasil TNA, Pengembangan Setting Masyarakat, Dinamika Kelompok, cara menarik perhatian, pembelajaran andragogi, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan laporan akhir PPL.

#### **a. Diskusi Penjelasan tentang Program Setting Masyarakat**

Diskusi ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2015 pada pukul 13.00-15.00 bersama pegawai Lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Suradji, Bapak Wisnu, dan Ibu Sugiyarti. Beliau menyampaikan gambaran lokasi untuk program setting masyarakat. Bapak Suradji menggambarkan tentang kondisi di Desa Gamplong, Ibu Sugiyarti menjelaskan tentang gambaran Desa Prambanan, dan Bapak Wisnu menggambarkan tentang kondisi di Desa Srimartani. Bapak Suradji menyampaikan bahwa di Desa Gamplong merupakan Desa Produktif yang tahun lalu merupakan desa binaan dari Lab. Peksos sehingga pada tahun ini Lab. Peksos akan mengadakan Bimbingan Teknis untuk mengembangkan Desa Produktif tersebut.

#### **b. Diskusi Kegiatan *Training Need Assesment* (TNA)**

Diskusi dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2015 pada pukul 08.30-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di

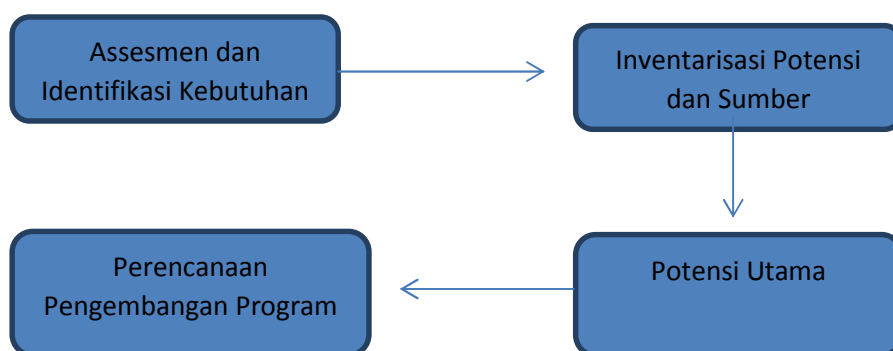
BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan TNA. *Training Need Assesment* (TNA) merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Dalam menyusun pedoman wawancara kami diberikan gambaran tentang aspek – aspek nya yaitu Method, Money, Man, Market, dan Material (5M).

**c. Diskusi Hasil *Training Need Assesment* (TNA)**

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Selasa, 18 Agustus 2015, jam 08-00 – 11.00 WIB. Disini kami tiap kelompok melaporkan hasil dari analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Setiap kelompok yang selesai melaporkan hasil TNA, diadakan sesi tanya jawab dan memberi saran. Selain itu Bapak Prih Wardoyo melakukan revisi terhadap format laporan penyusunan hasil TNA dan tentang langkah–langkah menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Agar program pengembangan yang akan dilakukan benar – benar menjawab kebutuhan dari sasaran.

**d. Diskusi tentang Pengembangan Program Setting Masyarakat**

Diskusi dilakukan di ruang Lab. Peksos BBPPKS pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 jam 08.00 – 10.00 WIB. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah – langkah dalam pengembangan program. Berikut hasil diskusi hari ini :



“Langkah-langkah pengembangan program”

Setelah kegiatan TNA selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu analisis hasil TNA sehingga dapat membedakan kebutuhan, masalah dan potensi dan sumber yang ada di lokasi program setting masyarakat yang akan

dikembangkan. Dari data yang diperoleh dari kegiatan TNA maka dicari potensi utama di lokasi yang akan dikembangkan. Setelah potensi utama terlihat maka menyusun perencanaan program dengan menyusun kurikulum program pengembangan di Desa Gamplong.

**e. Diskusi Tentang Dinamika Kelompok**

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 pada pukul 08.00-09.00 bersama pegawai lab.Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Totok dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan manfaat Dinamika Kelompok dalam suatu kegiatan Diklat. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan mahasiswa magang yang akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan diklat di Veteran. Dinamika Kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan diawal pelaksanaan diklat dengan tujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki rasa kebersamaan serta kerjasama antar peserta. Dalam diskusi ini, kami diajarkan untuk memandu kegiatan dalam diklat dan permainan, antara lain pembukaan, penyampaian tujuan, yel-yel dan jargon, permainan Hormat Jepang, permainan Tiga Pilar, perkenalan, kontrak belajar, dan pemilihan ketua kelas.

**f. Diskusi tentang Cara Menarik Perhatian Peserta**

Diskusi ini dilaksanakan di Lab Peksos, pada tanggal 27 Agustus 2015 tentang cara menarik perhatian peserta, terutama dalam kegiatan diklat. Diskusi ini dipandu oleh Pak Prih, beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

1) Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

2) Bau-bauan

Kita sebagai Fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

3) Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

**g. Diskusi Tentang Andragogi**

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2015 pada pukul 13.00 – 14.00 di Balai Diklat Veteran setelah pelaksanaan PBL (Praktek Belajar Lapangan) pada diklat KUBE angkatan I dan II yang merupakan bagian dari kegiatan diklat. Diskusi dilaksanakan diantara para mahasiswa PPL. Dalam diskusi ini membahas tentang andragogi, yaitu belajar orang dewasa. Andragogi adalah ilmu tentang cara belajar orang dewasa. Orang dewasa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai dengan pengalaman mereka. Belajar orang dewasa tidak dapat dilakukan seperti cara guru-guru disekolah pada umumnya, namun belajar orang dewasa lebih pada metode diskusi dan curah pendapat.

**h. Diskusi Tentang PBL (Praktek Belajar Lapangan)**

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 3 September pada pukul 13.00 – 14.00 di Balai Diklat Veteran. PBL merupakan kegiatan praktek lapangan yang harus dilaksanakan oleh peserta. Pihak diklat hanya memberikan fasilitas tempat dan warga masyarakat yang menjadi sasaran dalam pendampingan KUBE. Pada PBL di minggu lalu dilakukan di Desa Gamping, Bantul. Pada pelaksanaan PBL kita dapat mengetahui tentang cara pendampingan KUBE di masyarakat. Metode yang digunakan sama dengan belajar orang dewasa, karena peserta KUBE diwajibkan telah menikah sehingga dianggap menjadi orang dewasa.

**i. Diskusi tentang penyusunan laporan akhir kegiatan PPL**

Diskusi penyusunan laporan dilakukan pada hari Senin, 07 September 2015 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB di ruang Lab. Peksos. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu Bapak Prih Wardoyo. Beliau mengingatkan kembali mengenai format laporan akhir sesuai dengan buku panduan PPL UNY. Sistematika laporan PPL sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Abstrak

Bab I

A. Analisis Situasi

B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan

Bab II

A. Persiapan

B. Pelaksanaan

C. Analisis Hasil

Bab III

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Setelah itu kami memaparkan agenda kami dalam menyusun laporan. Bapak Parih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta Bapak Parih menambahkan tentang alur berpikir dalam penyusunan laporan yaitu dari belakang ke depan. Yaitu menentukan tujuan akhir terlebih dahulu, setelah itu menentukan langkah dan pembagian kerja. Selain itu Bapak Parih menyampaikan konsep ARM (Alami, Rasakan, Manfaat) dalam memberikan analisis hasil dan refleksi.

### **C. Analisis Hasil dan Refleksi**

Analisis hasil bertujuan untuk menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang diperoleh selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang. Kemudian refleksi bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang dialami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

#### **1. Analisis Hasil**

Dari kegiatan PPL/Magang III PLS UNY dapat diperoleh hasil praksis berupa kesesuaian teori yang telah diperoleh dengan praktek yang telah dilakukan. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran Diklat dan diberikan kesempatan untuk melakukan Dikjartih kepada peserta Diklat dalam kegiatan Dinamika Kelompok. Dinamika Kelompok dilakukan pada hari pertama diklat. Dalam kegiatan Dinamika Kelompok tersebut, mahasiswa telah mengimplementasikan salah satu materi dari mata kuliah Teori Belajar Orang Dewasa. Dalam

mata kuliah tersebut dijelaskan bahwa cara belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa belajar dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa orang dewasa belajar dengan pendekatan andragogi. Teori Knowles tentang andragogi diungkapkan dalam empat hal sederhana, yaitu: konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar. Penerapan salah satu teori Knowles dalam dinamika kelompok adalah konsep diri, dimana dalam pembelajaran orang dewasa mereka dilibatkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar dari warga belajar. Pada kegiatan dinamika kelompok peserta diminta untuk menyusun sendiri kontrak belajar yang akan mereka gunakan selama diklat berlangsung.

Selain dalam kegiatan kediklatan, pengalaman juga diperoleh mahasiswa melalui kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang ada di masyarakat berupa *need assessment* sebagai langkah awal sebelum melakukan Bimbingan Teknis, yang merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Lab Peksos di BBPPKS DIY. *Need assessment* yang dilakukan, juga merupakan bagian dari manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Setelah melakukan *need assessment*, pengalaman memberdayakan masyarakat juga diperoleh mahasiswa melalui kegiatan PBL sebagai rangkaian kegiatan Diklat Pendampingan KUBE. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diperoleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahwa esensi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih berdaya dan mampu untuk mengembangkan diri dan keluarga.

Sebelum menggelar Bimbingan Teknis di masing-masing wilayah binaan, berangkat dari hasil *need assessment* yang telah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan Peksos, diperlukan perancangan kurikulum. Kurikulum dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran di kampus mengenai desain kurikulum pendidikan non formal.

## 2. Refleksi

Dari setiap kegiatan yang dilakukan, menimbulkan kesan yang mendalam. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menemukan hal-hal baru yang dapat memberikan pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman konkret di dunia kerja. Sehingga dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai atmosfer dan iklim di dunia kerja, khususnya dunia pendidikan nonformal dan kesejahteraan sosial.

Mahasiswa mendapatkan berbagai hal positif melalui pelibatangannya di dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPPKS DIY, mulai dari menganalisis kebutuhan warga binaan, mendesain kurikulum bimbingan teknis, sampai dengan pada dunia kediklatan. Hal

tersebut dapat merangsang potensi yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat berkembang di masyarakat.

Terdapat kesenjangan antara keefektifan waktu dengan beban tugas. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu yang dimiliki kurang optimal. Sehingga mahasiswa menjadi kurang produktif dan terkesan menganggur. Namun dalam setiap waktu luang yang tersedia, mahasiswa gunakan untuk hal-hal yang positif, seperti mengunjungi perpustakaan untuk menggali lebih dalam mengenai dunia kesejahteraan sosial di masyarakat beserta dengan pendidikannya.

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru melalui manajemen Diklat, analisis kebutuhan masyarakat, desain kurikulum bimbingan teknis, dan melakukan proses fasilitasi ketika melakukan praktek di lapangan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam dunia kerja di masa depan.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang telah terlaksana yaitu Desain Program, menghasilkan kurikulum untuk Bimbingan Teknis di Desa Gamplong. Dan dari kegiatan Manajemen Diklat, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dalam menerapkan metode andragogi. Metode tersebut mahasiswa lakukan saat membantu tim Lab. Peksos mengisi materi Dinamika Kelompok.

Secara garis besar manfaat lain yang mahasiswa dapatkan dari kegiatan PPL yaitu kemampuan *public speaking* yang dimiliki mahasiswa meningkat. Mahasiswa mendapatkan istilah - istilah baru yang berkaitan dengan ilmu ke-PLS-an yang belum didapat di bangku perkuliahan. Selain itu, mahasiswa mendapatkan relasi baru dari kegiatan *Training Need Assesment (TNA)* di masing-masing lokasi setting masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

#### **B. Saran**

1. Untuk Mahasiswa
  - a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih berperan aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi
  - b. Mahasiswa diharapkan dapat membangun interaksi kepada seluruh pegawai di BBPPKS
  - c. Mahasiswa harus dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal positif
  - d. Agar dapat menganalisis permasalahan yang ada di lapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai tugas akhir
2. Untuk LPPMP UNY
  - a. Jangka waktu pelaksanaan PPL di lembaga non kependidikan diberi waktu yang lebih panjang daripada lembaga kependidikan
  - b. Dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga non kependidikan yang lain agar pengalaman mahasiswa dapat lebih beragam
3. Untuk Lembaga

- a. Agar desain kurikulum pengembangan program dapat ditindaklanjuti sebagai acuan dalam bimbingan teknis yang akan dilaksanakan di Desa Srimartani, Desa Gamplong dan Desa Prambanan
- b. Dalam penyelenggaraan diklat agar dapat memperpanjang waktu Praktek Belajar Lapangan (PBL) dan lebih menyiapkan bahan pembelajaran diklat
- c. Pembagian mahasiswa PPL tidak hanya di salah satu bidang namun dibagi ke bidang lain yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa PLS.

## DAFTAR PUSTAKA

LPPMP UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta:

LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta:

LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta:

LPPMP UNY

# LAMPIRAN



## MATRIK KERJA PPL UNY 2015

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1	Pengembangan Desa Produktif Gamplong						
	Orientasi Lab Peksos	13					13
	Bahas Tuntas Desa Produktif	6					6
	Penyusunan Instrumen TNA	6					6
	Pengumpulan Data		5				5
	Analisis Data		5				5
	Identifikasi Tugas		6				6
	Penyusunan Desain Program		14				14
2	Manajemen Diklat						
	Pelaksanaan Diklat Pemantapan Pendamping Sosial	5		40	40		85

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
	KUBE Perkotaan dan Pedesaan						
3	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik						
	Diskusi	5	5	5	5	5	25
4	Penyusunan Laporan	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	7,5
	<b>Jumlah</b>						<b>172,5</b>

Mengetahui/Menyetujui

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Koordinator Instalasi Lab Peksos

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Drs. Nur Pujianto, M.Si  
NIP. 19611208198803100

Drs. Prih Wardoyo, MPA  
NIP. 196611241993031003

Dra. Widyaningsih, M.Si  
NIP. 1952025281986012001

Rizki Ainul Imud Islamiah  
NIM. 12102244012

NAMA LEMBAGA : BBPPKS YOGYAKARTA

ALAMAT LEMBAGA : PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN

INATRUKTUR : PRIH WARDOYO

WAKTU PELAKSANAAN : 11 AGUSTUS – 11 SEPTEMBER 2015

NAMA MAHASISWA : RIZKI AINUL IMUD ISLAMIAH

NIM : 12102244012

FAKULTAS/ PRODI : FIP/ PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

DOSEN PEMBIMBING : Dra. WIDYANINGSIH, M.Si

### MINGGU I

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Selasa, 11 Agustus 2015	Penerjunan PPL/Magang III	<p>Pukul 10.00 – 11.00</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Pekerja Sosial dan Media di Kantor BBPPKS Yogyakarta. Penerjunan PPL / Magang III didampingi oleh Ibu Widyaningsih selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) . Dalam kegiatan ini, DPL menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa selama magang,selanjutnya dari pihak BBPPKS diwakilkan oleh Pak Prih Wardoyo menyampaikan peraturan dan ketentuan yang harus ditaati selama magang di BBPPKS.</p>		
		Fixksasi Program PPL/Magang III di BBPPKS	<p>Pukul 11.00 – 12.00</p> <p>Kemudian fiksasi program Magang yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa selama 1 bulan. Program yang akan dilaksanakan selama magang adalah rancangan Bimtek dan pelaksanaan Manajemen Diklat.</p>		
		ISHOMA	<p>Pukul 12.00 – 13.00</p>		

		Diskusi Tugas Magang	<p>Pukul 13.00 – 14.00</p> <p>Mahasiswa Magang diberikan fasilitas basecamp bersebelahan dengan Lab Peksos dan Media. Diskusi mengenai tugas magang sehubungan dengan rancangan Bimtek. Program Bimtek (Bimbingan Teknis) akan dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Prambanan, Srimartani, dan Gamplong. Kemudian dalam kegiatan Manajemen Diklat dilakukan di kantor BBPPKS Veteran Kota Yogya.</p>		
		Pembagian Kelompok Kerja	<p>Pukul 14.00 – 16.00</p> <p>Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk Bimtek dan 2 kelompok untuk manajemen diklat. Untuk manajemen diklat, dibagi tugas lagi untuk mengamati 5M dalam manajemen yaitu <i>man</i>, <i>money</i>, <i>method</i>, <i>machine</i>, dan <i>material</i>.</p>		
2	Rabu, 12 Agustus 2015	Dinamika Kelompok	<p>Pukul 08.00 – 10.00</p> <p>Kegiatan Dinamika Kelompok didampingi oleh Pak Totok, bertujuan untuk lebih mengeratkan rasa kebersamaan dan persatuan di kelompok. Kemudian dilanjutkan sharing dan motivasi untuk menambah keakraban.</p>		
		Koordinasi Tim Gamplong	<p>Pukul 10.00 – 12.00</p> <p>Koordinasi tim Gamplong didampingi oleh Pak Suraji dan Pak Totok. Penjelasan mengenai Pengembangan Desa Wisata Gamplong menjadi Desa Wisata Produktif, dengan sasaran bimtek adalah ibu-ibu, kemudian mahasiswa magang ditugasi untuk membuat instrumen</p>		



			need assesment.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Diskusi Kelompok Prambanan	Pukul 13.00 - 15.00 Diskusi kelompok Prambanan di Lab Peksos membahas hal-hal apa saja yang akan dicantumkan dalam instrumen need assesment.		
		Menyusun Instrumen Analisis Kebutuhan	Pukul 15.00 – 16.00 Menyusun Instrument analisis kebutuhan, meliputi hambatan yang dihadapi, keinginan akan pelatihan, dan potensi wilayah Gamplong. Dari hasil penyusunan instrument, terdapat 12 pertanyaan untuk need assesment.		
3	Kamis,13Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 08.30 Briefing dilakukan oleh Pak Parih Wardoyo, menyampaikan beberapa hal terkait dengan Bimtek dan Persiapan diklat di veteran. Mahasiswa ditugasi untuk mengamati, melakukan wawancara, dan membantu diklat hari terakhir di BBPPKS Veteran. Wawancara dapat dilakukan dengan instrumen tentang 5M yang telah dibuat.		
		Diskusi TNA	Pukul 08.30 – 10.00 Diskusi mengenai cara membuat instrument need assesment. Menyusun instrumen menggunakan aspek 5M ( <i>man, money, method, machine, dan material</i> ).		
		Konsultasi Instrumen	Pukul 10.00 – 10.30		

			Konsultasi instrumen need assesment kepada Bapak Suraji, S.Pd, selaku peksos pendamping lapangan Desa Gamplong.		
		Koordinasi Kegiatan Need Assesment Desa Produktif Gamplong	Pukul 10.30 – 11.30 Penjelasan oleh peksos Suraji, S.Pd mengenai Gamplong secara umum.		
		Persiapan Diklat di BBPPKS Veteran	Pukul 11.30 – 12.00 Koordinasi persiapan diklat di kantor BBPPKS Veteran. Dan pembagian tugas mahasiswa saat membantu diklat.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Pendampingan Diklat PKH KUBE di Kantor Veteran	Pukul 13.00 – 16.00 Pendampingan diklat PKH KUBE perkotaan. Mahasiswa melakukan mengenai koordinasi Diklat, wawancara dilakukan dengan bapak Sudira selaku Koordinator Diklat di BBPPKS. Wawancara mengenai tugas dan fungsi sumber daya yang berperan dalam Diklat.		
4	Jumat, 14 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 09.00 Briefing yang dipandu oleh bapak Prih Wardoyo, pemantapan instrumen need assesment tiap kelompok. Briefing diakhiri dengan berangkatnya kelompok Gamplong ke lapangan, disusul kelompok Srimartani berangkat kelapangan pada sore hari pukul 14.00 dan kelompok Prambanan yang akan melaksanakan need assesment pada hari Selasa.		

		Perjalanan dan Persiapan	<p>Pukul 08.00</p> <p>Menyiapkan administrasi seperti daftar hadir untuk melakukan need sesssment yang sudah direncanakan.</p>		
		Persiapan ke Dusun Gamplong	<p>Pukul 09.00 – 10.00</p> <p>Persiapan berangkat ke Desa Gamplong dengan persiapan ganti baju dan perjalanan menuju Showroom Ragil Jaya kurang lebih selama satu jam.</p>		
		Melaksanakan Need Assesment di Showroom Ragil Jaya	<p>Pukul 11.00 – 14.00</p> <p>Need Assesment yang dihadiri oleh dua Peksos dari BBPPKS, lima mahasiswa PPL/Magang III UNY dan ketua, anggotaPaguyubanTegar. Mahasiswa yang menghadiri Need Assesment adalah RizkiAinul II, Dwi M, Puthut P, Keken KD, danUmi Oka I. Masing-masing mahasiswa ikut berkontribusi mengajukan pertanyaan berkembang sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.</p>		

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

Rizki Ainul Imud I.

NIP 195205281986012001

NIP 196611241993031003

NIM 12102244012

**MINGGU II**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 17 Agustus 2015	Upacara Kemerdekaan RI ke 70	Pukul 07.00 – 08.30 Upacara dalam rangka memperingati HUT ke 70 Kemerdekaan RI di kantor BBPPKS Purwomartani. Dihadiri oleh seluruh pejabat dan staff BBPPKS. Dalam amanat pembina upacara menyampaikan pesan dari Gubernur Yogyakarta.		
2	Selasa, 18 Agustus 2015	Briefing dan Pelaporan Pelaksanaan Need	Pukul 08.00 – 11.00 Briefing yang dipandu oleh A. Wisnu Wardhana, SH, dan Totok Sumardianto, S.ST mengenai hasil		

		Assesment	pelaksanaan need assesment di Srimartani dan Gamplong. Kelompok Srimartani mendapatkan data tentang masalah yang dihadapi, acara yang akan diadakan, data PMKS didalam profil Karang taruna “Bangun”. Sedangkan kelompok Gamplong dengan hasil need assesment potesni yang ada di Dusun Gamplong I seperti ketela pohon, pisang dan bahan untuk membuat kerajinan tenun.		
		Menyusun Laporan Assesment	Pukul 11.00 – 12.00 Diskusi untuk penyusunan laporan Assesment kelompok Gamplong, penyusunan laporan yang dibagi tugas per individu agar lebih produktif dan efektif.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Melanjutkan Menyusun Laporan Assesment	Pukul 13.00 – 16.00 Melanjutkan penyusunan laporan Assment sesuai dengan pembagian tugas sebelumnya.		
3	Rabu, 19 Agustus 2015	Briefing dan Temu Bahas Need Assesment Kelompok Prambanan, Srimartani dan Gamplong	Pukul 08.00 – 10.30 Briefing dipimpin oleh bapak Prih Wardoyo, MPA, mengulas hasil need assesment kelompok Srimartani, Gamplong dan menyimak hasil need assesment kelompok Prambanan yang dilakukan hari Selasa di SD Boko Harjo mengenai peemenuhan hak-hak anak.		
		Monitoring DPL Kampus	Pukul 10.30 – 12.30 Monitoring dilakukan oleh ibu Widiyaningsih, M.Si menanyakan kabar, kesan-kesan selama melakukan		

			PPL/Magang III di BBPPKS kepada setiap mahasiswa. Mengingat perilaku dan kedisiplinan yang harus dipatuhi mahasiswa selama berada magang.		
		ISHOMA	Pukul 12.30 – 13.00		
		Revisi Laporan Assesment	Pukul 13.00 – 16.00 Memperbaiki laporan need assesment kelompok Gamplong yang telah direvisi oleh Bapak Suraji, S.Pd.		
4	Kamis, 20 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.00		
		Presentasi Laporan Hasil Revisi	Pukul 10.00 – 12.00 Presentasi laporan kelompok hasil revisi perindividu kepada bapak Prih Wardoyo, MPA. Kelompok Gamplong memaparkan mengenai potensi dan sumber daya alam yang ada di desa tersebut.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Pengumpulan Laporan	Pukul 13.00 – 13.15 mengeprint, menjilid dan mengumpulkannya.		
		Evaluasi Kelompok	Pukul 13.15 – 16.00 Mengevaluasi kegiatan need assesment di Gamplong. Hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan.		
5	Jumat, 21 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.00 Pembagian kelompok untuk manajemen diklat dan		

			pemberian wawasan mengenai diklat yang akan dilaksanakan.		
		Membuat Desian Program	Pukul 10.00 – 12.00 Membuat desain program Bimtek untuk kebutuhan warga Gamplong dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Membuat Pedoman Diklat	Pukul 13.00 – 15.00 Membuat pedoman diklat sebagai acuan pelaksanaan pendampingan diklat KUBE pedesaan. Pedoman tersebut terdiri 5M ( <i>man, money, method, machine, dan material</i> ).		
		Menyusun Laporan PPL Bab I	Pukul 15.00 – 16.00 Mencari gambaran umum mengenai lembaga BBPPKS, struktur lembaga, program kerja dari BBPPKS.		

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si.

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

Rizki Ainul Imud I

NIP 195205281986012001

NIP 196611241993031003

NIM 12102244012

### MINGGU III

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 24 Agustus 2015	Briefing Persiapan Diklat Veteran	Pukul 08.00-09.00 Pengarahan oleh Bapak Prih Wardoyo dan Tim Lab Peksos		
		Pembagian Kelas dan Tugas Diklat	Pukul 09.00-10.00 Kami di bagi menjadi 2 kelompok dan pembagian tugas untuk pendampingan kelas, fasilitator dan panitia agar dalam pelaksanaan diklat kami memiliki tugas masing-masing.		
		Latihan Dinamika Kelompok	Pukul 10.00-12.00 Latihan sebelum di laksanakan Dinamika Kelompok oleh Bapak		



			Prih Wardoyo, Bapak Totok dan Bapak Sangaji, agar sebelum melakukan DK di balai diklat sudah ada gambaran.		
		Pembukaan Diklat dan Pengarahan Program	Pukul 13.00-14.00 Pendampingan Kelas di Aula Pembukaan KUBE Pedesaan serta pengarahan dari ketua diklat yaitu Bapak Sudiro dan Ibu Ning tentang peraturan yang harus di taati selama diklat berlangsung.		
		Pre Test	Pukul 14.00-15.00 Di berikan tes oleh Tim Evaluasi kepada peserta diklat untuk mengetahui pengetahuan peserta agar dalam menyampaikan materi diklat dapat membantu peserta.		
		Dinamika Kelompok	Pukul 15.00-16.30 Dinamika Kelompok yang di Pemandu oleh Bapak Totok dan Bapak Sangadi selaku Pendamping DK dan selanjutnya di bagi pada setiap sesi yaitu Rizki Ainul II, Dwi M, Vernando VF, Gus Malik, Keken KD, Umi Oka I. Dinamika Kelompok yang dilakukan bertujuan untuk saling mengakrabkan peserta satu dengan yg lain.		
2	Selasa, 25 Agustus 2015	Briefing	Pukul 07.30-08.00 Briefing Kelompok PPL sebelum pelaksanaan Diklat di mulai dengan saling membagi tugas yang telah di tentukan.		

		Pembukaan Diklat	Pukul 08.00-09.00 Pembukaan yang di sampaikan oleh Ibu Suryak selaku Bidang Kepala Diklat dan mahasiswa melakukan pendampingan di Aula.		
		Materi KUBE	Pukul 09.00-16.30 Materi Pendampingan KUBE yang di sampaikan oleh Ibu Sarwad dari Kantor Kementerian Sosial Pusat.		
3	Rabu, 26 Agustus 2015	Review	Pukul 07.15-07.30 Review materi oleh peserta apa saja materi yang telah di sampaikan pada hari sebelumnya, agar materi yang telah di sampaikan dapat di pahami.		
		Pelaksanaan Diklat Pendamping KUBE	Pukul 07.30-18.00 Materi Pendampingan diklat oleh Widyaiswara yaitu Ibu Supartini dan Bapak Buchori secara bergantian, serta mahasiswa di minta untuk memberikan role play.		
4	Kamis, 27 Agustus 2015	Review	Pukul 07.15-07.30 Review materi oleh peserta apa saja materi yang telah di sampaikan pada hari sebelumnya, agar materi yang telah di sampaikan dapat di pahami		
		Pencatatan dan Pelaporan KUBE	Pukul 07.30-15.00 Materi yang di sampaikan oleh Widyaiswara yaitu Bapak Buchory bagaimana cara memberikan pencatatan dan pelaporan di web dan peserta di buat kelompok agar lebih mudah dalam pemahaman materi melalui laptop masing-masing.		

		Pengarahan PBL	Pukul 15.00-16.00 Pengarahan PBL oleh Bapak Buchori dan Ibu Ning tentang Pelaksanaan PBL di Ambar Ketawang Gamping Sleman, tentang pembagian kelompok peserta dan lokasi kegiatan yang akan di lakukan.		
		Purna Test	Pukul 16.00-16.45 Purna Test oleh Tim Evaluasi yang di berikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mendapatkan materi yang telah di berikan selama diklat, dan kami membantu dalam proses pendampingan.		
5	Jum'at, 28 Agustus 2015	Pelaksanaan PBL	Pukul 08.00-12.00 Pelaksanaan PBL yang di laksanakan di Mejing WetanRW 08 Sleman Ambar Ketawang bersama Bapak Buchori dan dua mahasiswa PPL serta 13 peserta diklat.		
		Evaluasi Penyelenggaraan	13.30-14.15 Evaluasi oleh Tim Evluasi bagaimana proses penyelenggaraan yang telah di laksanakan oleh Balai Diklat, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk kegiatan yang akan di laksanakan kembali dan kami membantu dalam merekap data dari evaluasi yang di berikan peserta.		
		Penyelesai Laporan PBL	Pukul 14.45-16.00 Penyelesaian Laporan PBL oleh		

			peserta diklat yang akan di berikan kepada panitia sebelum penutupan diklat.		
		Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia dan Penutupan	Pukul 16.00-17.00 Di samapaikan oleh Ka Badiklit dan harapannya peserta diklat dapat menjadi pendamping KUBE di masyarakat sekitarnya serta mahasiswa membantu dalam membagikan sertifikat.		

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Dra. Widyaningsih, M.Si.  
NIP 195205281986012001

Mengetahui,  
Instruktur

Drs. Prih Wardoyo, M.PA  
NIP 196611241993031003

Mahasiswa

RizkiAinulImud I  
NIM 12102244012

**MINGGU IV**

<b>No.</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Solusi</b>
1	Senin, 31 Agustus 2015				
2	Selasa, 1 September 2015	Pembukaan	07.30 – 08.15 Pembukaan dilakukan oleh Ka. BBPPKS dan diikuti oleh semua peserta Diklat yang bertempat di aula BBPPKS Veteran.		
		Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia	08.15 – 10.30 Pemateri untuk Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Pusat diisi dari Kementerian Sosial Pusat.		
		Kelompok Usaha Bersama	10.45 – 18.00 Materi Kelompok Usaha Bersama berisikan tentang apa itu KUBE serta kebijakan – kebijakan yang menyangkut tentang KUBE. Materi ini dibagi menjadi 2 sesi. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Sarwad dan materi kedua disampaikan oleh Bapak Daliance.		
3	Rabu, 2 September 2015	Review	07.15 – 07.30 Review didampingi oleh mahasiswa magang. Peserta diminta untuk menyampaikan materi apa yang		

			paling diingat dari kegiatan hari sebelumnya. Kegiatan review disampaikan oleh ketua kelas.		
		Pendampingan KUBE	07.30 – 18.00 Materi disampaikan oleh Widyaiswara dari BBPPKS Regional III yaitu Bapak Bambang, Bapak Cecep dan Joko. Materi berisikan seputar KUBE.		
4	Kamis, 3 September 2015	Pencatatan dan Pendampingan	10.45 – 16.30 Materi yang di sampaikan oleh Widyaiswara yaitu Bapak Buchory bagaimana cara memberikan pencatatan dan pelaporan di web dan peserta di buat kelompok agar lebih mudh dalam pemahaman materi melalui laptop masing-masing.		
		Monitoring & Evaluasi (Purna Test) dan Pengarahan PBL	16.30 – 18.00 Kegiatan purna test bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping KUBE dan Pengarahan PBL berisikan pembagian ATK serta kelompok.		
5	Jumat, 4 September 2015				

Yogyakarta, 4 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,  
Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si.  
NIP 195205281986012001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA  
NIP 196611241993031003

RizkiAinulImud I.  
NIM 12102244012

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 7 September 2015	Briefing tentang Pembuatan Laporan Akhir Magang III	Pukul 08.00 – 09.30  Breifing dipandu oleh Pak Prih Wardoyo, beliau menyampaikan tentang laporan yang harus dibuat oleh mahasiswa PPL selama mengikuti manajemen diklat dan desain bimtek. Laporan tersebut akan diserahkan pada saat penarikan PPL.		

		Penyusunan Laporan Akhir	Pukul 09.30 – 16.00 Merevisi laporan manajemendiklatberdasarkan 5M		
2	Selasa, 8 September 2015	MengerjakanLaporanKeompok	Pukul 09.00 – 16.00 Melanjutkanpenyusunanlaporanakhir PPL danmembuatlaporanmingguan.		
3	Rabu, 9 September 2015	Penyusunan Laporan Akhir	Pukul 09.00 – 16.00 Melanjutkan penyusunan laporan akhir PPL dan membuat laporan mingguan.		
4	Kamis, 10 September 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.00 Briefing yang mendiskusikan pengalaman, pesan dan kesan yang didapatkan oleh mahasiswa selama PPL di BBPPKS. Serta mendapatkan revisi laporan akhir mengenai substansi serta redaksi yang masih kurang. Revisi diberikan oleh Bapak Prih Wardoyo.		
		Merevisi Laporan Akhir	Pukul 10.00 – 13.00 Merevisi kekurangan laporan, seperti Abstrak, penambahan narasi sebelum memasuki setiap sub-bab, penomoran disetiap sub-bab, kesimpulan dan penambahan rekomendasi.		
		Perpisahan dengan Pegawai Laboratorium Pekerja Sosial	Pukul 13.00 – 16.00 Bertempat di Sendang Ayu, perpisahan dikemas dalam bentuk makan siang yang dilanjutkan dengan sharing dan penyampaian kesan pesan		



			dari setiap mahasiswa.		
		Melanjutkan Revisi Laporan Akhir	Pukul 16.00 – 19.30 Menyelesaikan Laporan Akhir PPL hingga selesai.		
5	Jumat, 11 September 2015	Persiapan Penarikan	Pukul 08.00 – 12.00 Menyiapkan Laporan dalam bentuk printout, lembar penilaian.		
		Penarikan oleh Ibu Widiyaningsih selaku DPL PPL	Pukul 13.00 – selesai. Penarikan mahasiswa PPL oleh DPL Jurusan dari BBPPKS yang telah menyelesaikan praktek magangnya selama lima minggu.		

Yogyakarta, 4 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui,  
Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widiyaningsih, M.Si.  
NIP 195205281986012001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA  
NIP 196611241993031003

RizkiAinulImud I.  
NIM 12102244012

**Laporan Kunjungan Lapangan**  
**Pengembangan Desa Produktif Gamplong I, Sumber Rahayu, Moyudan**

Nama Kegiatan	: <i>Assessment</i> dan Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Desa Produktif di Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan	
Hari / Tanggal	: Jum'at, 14 Agustus 2015	
Waktu	: 10.30 WIB	
Lokasi	: <i>Showroom</i> Ragil Jaya, Gamplong I, Sumber Rahayu, Moyudan	
Peserta	Ibu-ibu Pengrajin Tenun	(Responden)
	Bapak Waludin	(Ketua Paguyuban)
	Bapak Suradji	(Pembimbing)
	Bapak Totok	(Pembimbing)
	Dwi Mulyaningsih	(Dwi-PPL)
	Keken Kusuma Dewi	(Keken-PPL)
	Puthut Probolaksono	(Puthut-PPL)
	Rizki Ainul Imud Islamiah	(Ami-PPL)
	Umi Oka Irfayanti	(Irfa-PPL)

Hasil Kegiatan :

**1. Persiapan**

Dari kantor BBPPKS sejumlah 5 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang diamanahkan untuk ikut serta dalam kegiatan *Need Assesmet* di Dusun Gamplong, dalam rangka **Pengembangan Desa Wisata Produktif**. Di dampingi oleh Bapak Suradji dan Bapak Totok selaku penanggung jawab kegiatan *need assesment* di Dusun Gamplong 1. Berangkat dari kantor BBPPKS pukul 09.00 setelah mendapatkan *briefing* dan motivasi dari Bapak Prih Wardoyo selaku Koordinator Laboratorium Pekerja Sosial. Perjalanan dari Kalasan menuju Moyudan memakan waktu kurang lebih 1 jam. Tiba disana, kami telah disambut oleh para pengrajin ATBM (alat tenun bukan mesin). Kemudian kami melihat bagaimana proses pembuatan tenun lidi dan tenun benang, mencoba alat tenun, dan mengambil dokumentasi. Hal-hal yang dibutuhkan dalam persiapan adalah sebagai berikut :

- a. Instrumen *need assesment* sebagai pedoman dalam menanyakan hal-hal apa yang dibutuhkan ibu-ibu dalam rangka pengembangan desa wisata produktif
- b. Alat dokumentasi
- c. Buku untuk menulis jawaban ibu-ibu

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan need assesmet di hadiri oleh Bapak Waludin selaku ketua Paguyuban Tegar Dusun Gamplong 1, dan 6 orang ibu-ibu pengrajin tenun. Rincian pelaksanaan kegiatan need assesment sebagai berikut :

### a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh Bapak Totok selaku pembawa acara, kemudian Bapak Suradji selaku koordinator *need assesment* Dusun Gamplong, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami untuk melakukan *need assesment*. *Need assesment* ini sebagai langkah awal untuk selanjutnya dilakukan Bimtek atau pelatihan apa yang dibutuhkan ibu-ibu dalam rangka mengembangkan Desa Gamplong menjadi Desa Wisata Produktif. Selanjutnya tanggapan dari pak Waludin selaku pemilik *showroom* Ragil Jaya sekaligus ketua Paguyuban Tegar.

### b. Kegiatan Inti

Metode yang digunakan adakah **diskusi** secara terbuka, dengan mahasiswa melemparkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal apa yang berkaitan dengan kebutuhan ibu-ibu dalam rangka pengembangan desa wisata produktif selanjutnya ibu-ibu menjawab pertanyaan dari kami.

## 3. Permasalahan

- a. Promosi lewat sosial media kurang, karena ibu-ibu kesulitan dalam belajar internet sementara para pemuda kurang berminat dalam hal kegiatan kerajinan
- b. Kesulitan dalam memberikan hidangan kepada pengunjung dari luar daerah, karena tidak mengetahui resep dan bagaimana cara memasak masakan daerah asal pengunjung
- c. Belum adanya makanan khas desa Gamplong untuk oleh-oleh bagi pengunjung
- d. Belum ada showroom bersama

## 4. Potensi Sumber

- a. Pisang
- b. Ketela
- c. Kerajinan ATBM

## 5. Hasil

Desa Gamplong sudah menjadi sentra kerajinan tenun sejak tahun 1950an, mulanya kerajinan tenun stagen, namun setelah krisis moneter beralih ke serat alam, contohnya lidi atau akar wangi. Pada tahun 2001, Bupati memberikan amanah untuk menjadi desa cenderamata, selanjutnya tahun 2004 berkembang menjadi desa wisata yang bertema kerajinan tenun. Beberapa waktu lalu, dengan bantuan BI merencanakan untuk membuat *showroom* bersama, sekita bulan Juli-Agustus, namun sampai saat ini belum terealisasikan.

Tenun serat alam yang menjadi produk unggulan adalah tenun bambu dan tenun lidi. Sebagai desa wisata, para ibu pengrajin berharap tidak hanya menghasilkan produk dari tenun, berdasarkan hasil diskusi, desa ini sering kedatangan tamu dari luar daerah sehingga para ibu juga harus menyediakan konsumsi untuk para tamu ini, namun karena tidak banyak mengetahui resep masakan luar daerah sehingga membuat para ibu kebingungan untuk menyuguhkan makanan apa. Sehingga dari apa yang dibutuhkan para ibu, muncul suatu wacana bahwa pelatihan yang butuhkan ibu-ibu adalah pelatihan kuliner. Kemudian, beberapa pendapat ibu-ibu mengatakan sebaiknya memanfaatkan SDA yang ada di lingkungan sekitar mereka saja. Pisang dan Ketela pohon merupakan hasil panen yang paling utama dan banyak ditemui di Dusun Gamplong 1, sehingga dari permintaan ibu-ibu mengharapkan pisang dan ketela tersebut dapat dijadikan bahan makanan yang menjadi ciri khas dari Desa Gamplong. Karena selama ini ketela masih dijual secara mentah sehingga apabila diolah menjadi suatu produk makanan khas, akan menambah daya tarik pengunjung ke Desa Wisata Gamplong dan menambah pula pemasukan ekonomi warga Gamplong. Meskipun di daerah Gamplong terdapat usaha budidaya jamur milik perseorangan, panen tersebut belum dianggap belum dapat dijadikan sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan produk ikon. Karena itu jamur belum dapat dikatakan sebagai potensi utama.

## 6. Penutup

Kegiatan ditutup dengan menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Hasil tersebut menjadi acuan bagi kami dalam langkah selanjutnya untuk mengadakan Bimtek yang sesuai dengan kebutuhan para ibu di Dusun Gamplong 1.

## 7. Kesimpulan

- a. Ibu-ibu di dusun Gamplong membutuhkan pelatihan untuk memasak masakan khas dari berbagai daerah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan saat Dusun Gamplong dikunjungi oleh wisatawan baik dalam dan luar negeri, para ibu-ibu yang biasa menjadi pramusaji kesulitan menentukan masakan apa yang harus disuguhkan kepada wisatawan tersebut. Maka dari itu pengetahuan akan masakan atau kuliner daerah lain mereka butuhkan.
- b. Adanya keinginan untuk menjadikan SDA yang tersedia di dusun Gamplong menjadi lebih tinggi nilai jualnya, salah satunya dengan menjadikannya sebagai makanan khas daerah Gamplong. Hal ini didasarkan bahwa selama ini hasil bumi di daerah Gamplong hanya dijual mentah saja, sehingga nilai jualnya rendah. Selain itu Gamplong ingin mengembangkan sebutan desa wisata yang berpusat pada bidang kerajinan, menjadi ke bidang kuliner juga. Diharapkan pengolahan SDA yang nantinya bisa menjadi sebuah makanan khas Gamplong dapat dipadukan dengan hasil kerajinan tenun disana. Contohnya pada bagian *packing* makanan khas tersebut.
- c. Diselenggarakannya Bimbingan Teknis yang selain memanfaatkan sumber daya alam yang ada, juga dapat dilaksanakan dengan fasilitator yang berasal dari BBPPKS DIY, maupun mahasiswa PPL UNY 2015. Pemilihan fasilitator berdasarkan kepada kompetensi yang dimiliki.

## 8. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah menyelenggarakan Bimbingan Teknis yang berkaitan dengan kebutuhan responden. Dari kesimpulan diatas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa Bimbingan Teknis yang akan diselenggarakan adalah berupa pelatihan pembuatan ikon kuliner Desa Gamplong I, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada, berupa ketela, pisang, maupun jamur.

Mengetahui,  
Pembimbing Lapangan

Suraji, S.Pd

# DESAIN KURIKULUM BIMBINGAN TEKNIS

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Desa Wisata Gamplong adalah desa wisata kerajinan tenun yang berada di padukuhan Gamplong Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa wisata yang terletak di Jalan Raya Wates Yogya KM 14 ini terbilang cukup unik. Hal ini karena sebagian besar penduduk desa ini merupakan pengrajin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Para pengrajin tenun ini bukan semata-mata pekerjaan yang baru saja mereka geluti, namun Gamplong sudah menjadi sentra kerajinan tenun sejak tahun 1950-an. Pada tahun 2001 Bupati Kabupaten Sleman memberikan sebutan “Desa Kerajinan” untuk Dusun Gamplong karena mayoritas penduduk yang merupakan pengrajin ATBM. Kemudian pada 2004 sebutan tersebut berkembang menjadi “Desa Wisata Gamplong” yang menjadikan dusun Gamplong ini sebagai desa wisata yang berfokus pada bidang kerajinan, khususnya tenun.

Pada mulanya hasil kerajinan yang dibuat hanya berupa tenun stagen. Namun, sesudah krisis moneter yang terjadi di Indonesia, kerajinan tenun disana beralih menjadi hasil kerajinan tenun dari lidi, akar wangi, eceng gondok. Selama ini desa wisata Gamplong sudah cukup dikenal diluar daerah Yogyakarta. Hal ini dilihat dari banyaknya wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke desa wisata Gamplong ini.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke desa wisata “Gamplong” memberi dampak positif dan negatif bagi kehidupan desa wisata itu sendiri. Salah satu dampak positif yang didapat tentu saja meningkatkan perekonomian masyarakat disana. Melalui hasil tenun yang telah dipromosikan melalui showroom- showroom yang telah ada membuat wisatawan lebih mudah ketika berkunjung. Selain itu tentu saja dapat meningkatkan penghasilan warga sekitar. Sedangkan dampak negatif yang menjadi permasalahan di dusun gamplong ini antara lain, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke dusun Gamplong ini membuat ibu-ibu yang biasa menyajikan suguhan untuk para wisatawan ataupun tamu yang berkunjung kesana merasa kesulitan menentukan menu apa yang cocok untuk para wisatawan tersebut, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang makanan khas daerah lain.

Selain itu belum adanya makanan khas yang bisa menjadi ikon dari desa wisata Gamplong tersebut juga menjadi salah satu permasalahan yang timbul.

Banyaknya sumber daya alam berupa hasil bumi yang belum dimanfaatkan dengan baik menumbuhkan pemikiran untuk memanfaatkan SDA yang ada sebagai olahan kuliner yang bisa menjadi makanan khas Gamplong. Namun warga Gamplong khususnya ibu-ibu belum memiliki keterampilan dalam pengolahan sumber daya alam.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan umum :

Memberikan Bimbingan Teknis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, agar masyarakat sebagai sasaran menjadi lebih berdaya.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Memberikan pelatihan keterampilan kuliner kepada Ibu-ibu warga Gamplong
- b. Menciptakan ikon pasar Gamplong berupa hasil olahan berbahan dasar sumber daya alam yang telah ada
- c. Menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa Gamplong
- d. Meningkatkan nilai jual bahan mentah sumber daya alam di Gamplong
- e. Meningkatkan pemasukan tambahan bagi keluarga
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi

## **C. Sasaran**

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan Bimbingan Teknis ini adalah Ibu-ibu pengrajin tenun maupun Ibu rumah tangga daerah Gamplong.

## BAB II

### ISI DAN STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM BIMBINGAN TEKNIS

#### A. Struktur Kurikulum Program Bimtek

Untuk mencapai tujuan Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Produktif, kegiatan dilaksanakan dengan struktur program sebagai berikut :

No.	Materi/Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pembukaan	
<b>TEORI UMUM</b>		
2.	Kebijakan Kementerian Sosial tentang Pengembangan Desa Produktif	
3.	Penjelasan tentang Desa Produktif	
4.	Penjelasan tentang Potensi di Desa Gamplong	
<b>PRAKTIK I</b>		
5.	Pengolahan Ketela menjadi Makanan khas Gamplong	
6.	Pengolahan Pisang menjadi Makanan khas Gamplong	
<b>PRAKTIK II</b>		
7.	Pengemasan Produk	
8.	Pemasaran Produk	
<b>EVALUASI</b>		
9.	Evaluasi Kegiatan Bimtek	
<b>JUMLAH</b>		

#### B. Standar Kompetensi

1. Pengetahuan
  - a. Peserta bimtek memiliki pengetahuan tentang pengembangan desa wisata
  - b. Peserta bimtek memiliki pengetahuan tentang potensi yang ada disekitarnya yang bisa dikembangkan



- c. Peserta bimtek memiliki pengetahuan tentang pengolahan pisang
  - d. Peserta bimtek memiliki pengetahuan tentang pengolahan ketela
  - e. Peserta bimtek memiliki pengetahuan dalam memasarkan produk yang dihasilkan
2. Sikap
    - a. Peserta memiliki sikap positif terhadap kegiatan bimbingan teknis yang diadakan
    - b. Peserta memiliki sikap positif dan semangat untuk mengembangkan desa wisata
  3. Keterampilan
    - a. Peserta memiliki ketrampilan dalam mengembangkan desa wisata
    - b. Peserta memiliki ketrampilan dalam mengolah pisang
    - c. Peserta memiliki ketrampilan dalam mengolah ketela
    - d. Peserta memiliki ketrampilan dalam memasarkan produk yang dihasilkan

### **C. Kompetensi Dasar**

1. Pengetahuan
  - a. Peserta bimtek dapat mengetahui potensi yang ada disekitarnya yang bisa dikembangkan
  - b. Peserta bimtek dapat mengetahui cra pengolahan pisang
  - c. Peserta bimtek dapat mengetahui cara pengolahan ketela
  - d. Peserta bimtek dapat mengetahui cara pengemasan produk yang menarik dan pemasaran yang baik
2. Sikap
  - a. Peserta bimtek memiliki sikap tanggung jawab, disiplin dan peka terhadap lingkungan sosial
  - b. Peserta bimtek memiliki sikap ramah dan supel terhadap mitra
3. Keterampilan
  - a. Peserta bimtek mempraktekkan cara pengolahan pisang
  - b. Peserta bimtek mempraktekkan cara pengolahan ketela
  - c. Peserta bimtek mempraktekkan cara pengemasan dan pemasaran

### **D. Materi Pokok**

1. Materi Dasar

- a) Orientasi pengembangan desa wisata produktif
  - b) Pemanfaatan SDA yang tersedia
2. Materi Inti
- a) Manfaat Pisang
  - b) Manfaat Ketela
  - c) Cara pengolahan pisang menjadi cemilan
  - d) Cara pengolahan ketela menjadi cemilan
3. Materi Penutup
- a) Pengemasan produk
  - b) Pemasaran produk

#### **E. Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan peserta bimtek tentang kegiatan pengembangan desa wisata produktif melalui pengolahan sumber daya alam yang tersedia
2. Meningkatkan kualitas personal peserta bimtek
3. Meningkatkan ketrampilan dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia terutama pisang dan ketela

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Praktek
4. Permainan/games
5. Presentasi
6. Demonstrasi

#### **G. Media Pembelajaran**

1. Slide PPT
2. Video
3. Handout

#### **H. Sumber Belajar**

1. Buku

## 2. Modul

### BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan pada :

Hari/tanggal :

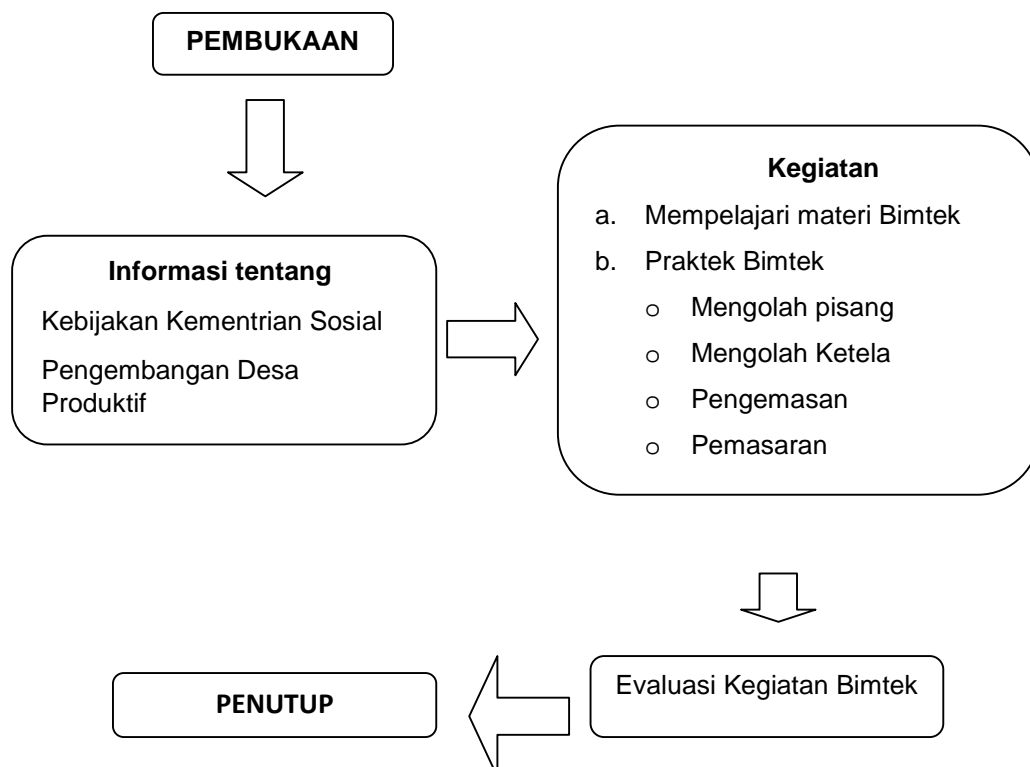
Waktu :

Tempat : Dusun Gamplong 1, Desa Gamplong, Moyudan, Sleman

#### B. Strategi Kegiatan

Kegiatan Bimbingan Teknis berupa pelatihan kuliner bagi ibu-ibu pengrajin ATBM di Desa Gamplong dikoordinasikan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan dengan narasumber yang ahli dibidang memasak, dan masyarakat Desa Gamplong. Strategi yang digunakan pada kegiatan bimtek ini menggunakan pendekatan learning by doing dimana peserta diarahkan untuk melakukan kegiatan memasak mengolah pisang atau ketela dan pengemasan menjadi makanan khas desa Gamplong.

#### C. Alur Pelaksanaan Kegiatan



**D. Peserta Bimtek**

Ibu-ibu di Desa Gamplong

**E. Fasilitator**

1. Pendamping Bimtek dari BBPPKS
2. Narasumber yang ahli dibidang memasak

## **Instrumen Wawancara Daerah Gamplong**

1. Usaha atau industri apa saja yang ada di desa tersebut?
2. Siapa saja yang menjadi karyawan di industri tersebut?
3. Bagaimana cara perekrutan para pekerja tersebut?
4. Apakah sebelumnya pekerja mendapatkan semacam pelatihan sebelum menjadi karyawan di industri tersebut?
5. Bagaimana pendampingan yang anda butuhkan dalam proses produksi sampai dengan pemasaran?
6. Berapa lama waktu produksi dalam industri ini?
7. Darimana bahan-bahan baku dan alat-alat didapatkan?
8. Adakah kendala dalam mendapatkan bahan dasar tersebut?
9. Apakah semua alat/sarana untuk produksi telah memadai?
10. Apa harapan ibu/bapak untuk masalah sarana/prasarana dalam industri?
11. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pemasaran?
12. Siapakah yang menjadi sasaran dari usaha industri ini?
13. Adakah lembaga yang menjadi mitra kerja untuk memasarkan produk?
14. Bagaimana cara promosi produk yang dilakukan?
15. Apa saja yang selama ini menjadi kendala dalam pemasaran produk?

## Bab 1: Dinamika Kelompok

### RINGKASAN:

#### Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini membahas tentang dinamika kelompok yang memuat *ice breaking*, pengenalan, kontrak belajar dan pemilihan pengurus kelas melalui ceramah, permainan, bermain peran (*role playing*) dan refleksi.

#### Tujuan Pembelajaran

##### 1. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti pembelajaran pada mata Diklat, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan proses dinamika kelompok dalam diklat Pendamping KUBE dengan pendekatan partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

##### 2. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran pada mata Diklat ini diharapkan peserta mampu:

- a) Memandu proses *ice breaking*
- b) Saling mengenal
- c) Memfasilitasi proses kontrak belajar
- d) Membentuk pengurus kelas

##### 3. Pokok Bahasan

- 1) *Ice breaking* dan pengenalan
- 2) Pengenalan
- 3) Proses kontrak belajar
- 4) Pemilihan Pengurus kelas

##### 4. Sub Pokok Bahasan

1. *Ice breaking*
2. Pengenalan
3. Proses kontrak belajar
4. Pemilihan pengurus kelas

## Sesi 1.1. *Ice Breaking*

### Tujuan

Mencairkan suasana kelas sehingga peserta bisa saling mengenal satu dengan yang lain secara akrab dalam suasana yang menyenangkan.

### Alokasi waktu

45 menit

### Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, Sound System.

### Metode

Permainan dan praktik.

### Persiapan

- Sesi *ice-breaking* ini benar-benar dirancang secara partisipatif dan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
- Semua proses harap dilakukan dengan santai dan seinformal mungkin.

### Rencana sesi

#### Sesi 1.1 Ice breaking

##### **Langkah 1: Pembukaan – 5 menit**

- 1) Membuka kegiatan dengan menyampaikan salam dan selamat datang.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

##### **Langkah 2: Formasi KUBE dan sampaikan yell – 40 menit**

- 1) Memandu peserta membuat formasi melingkar (Formasi KUBE).
  - a) Meminta peserta untuk membentuk lingkaran besar.

##### **(1) Yell Peserta-10 menit**

- Fasilitator : “KEMENTERIAAN SOSIAL“
- Peserta diklat : ”JAYA” (Tangan kanan mengepal membentuk sudut 90 derajat dan kaki kanan ke depan).
- Fasilitator : ”PENDAMPING KUBE”
- Peserta Diklat : ”TANGGAP” (Tangan kiri mengepal membentuk sudut 90 derajat dan kaki kiri ke depan).
- Fasilitator : ”ARE YOU READY”
- Peserta diklat : ”YESS” ”YESS” ”YESS” (dengan menggerakkan kedua tangan yang mengepal naik turun diakhiri dengan tepuk tangan).

## **(2) Hormat Jepang-10 menit**

- Permainan ini dilakukan dalam formasi lingkaran besar.
- Peserta menghitung mulai dari hitungan satu dan seterusnya sampai hitungan terakhir. Masing-masing peserta harus hapal angka yang mereka sebutkan.
- Apabila fasilitator mengatakan ”Haik”, maka peserta harus menjawabnya dengan gerakan membungkukan badan seperti hormat orang Jepang. Demikian selanjutnya, kata ”Haik” akan diucapkan berulang-ulang oleh fasilitator agar terinternalisasi oleh peserta dalam gerakannya.
- Jika fasilitator menyebutkan angka tertentu secara acak maka, hanya peserta dengan nomor tersebut saja yang harus melakukan hormat Jepang sementara peserta yang lainnya tetap berdiri tegap.
- Apabila ada peserta yang salah melakukan permainan ini dapat diberikan hadiah dengan diberikan kesempatan untuk memimpin permainan ini.
- Berikan pemaknaan/refleksi atas permainan yang dilakukan. Refleksi sebaiknya dimulai dari peserta kemudian dibulatkan oleh fasilitator.
- Refleksi dari permainan ini antara lain:
- Peserta memahami sesuatu yang menjadi hak dan kewajibannya yang dicerminkan dari angka yang menjadi miliknya. Dalam permainan ini hak dicerminkan dengan ”angka yang disebutkan” dan kewajiban dicerminkan dengan menyebutkan angka miliknya apabila fasilitator menyebutkan angka tersebut.



### (3) Permainan tiga pilar pertimbangan untuk memilih usaha-20 menit

- Ajak peserta untuk membentuk tiga pilar pertimbangan untuk memilih usaha.
- Formasi pilar **sumber daya**, peserta akan membentuk seperti sebuah rumah yang dilakukan oleh dua peserta dengan cara mengangkat tangan kemudian kedua telapak tangan peserta yang satu ditempelkan kepada telapak tangan peserta lainnya yang ada dihadapannya.
- Formasi pilar **keahlian**, peserta jongkok dibawah pilar sumber daya.
- Formasi pilar **pasar**

#### **Aturan permainan:**

- Apabila fasilitator mengatakan **sumber daya**, maka pasangan peserta yang membentuk pilar sumber daya saja yang berpindah mencari pilar keahlian yang lain.
- Apabila fasilitator mengatakan **keahlian**, maka hanya pilar keahlian saja yang berpindah tempat mencari pilarsumber daya.
- Apabila fasilitator mengatakan **pasar**, maka semua formasi harus berubah. Pilar sumber daya dapat berubah menjadi pilar keahlian dan pilar keahlian dapat berubah menjadi pilar sumber daya.

#### **Refleksi**

- Mengenalkan kepada peserta bahwa terdapat tiga pilar pertimbangan yang dapat menjadi pertimbangan dalam memilih usaha.
- Pengenalan lebih awal ketiga pilar sejak proses dinamika kelompok dimaksudkan untuk menginternalisasikan konsep itu pada peserta.

#### **Sesi 1.2. Perkenalan**

## **Tujuan**

Untuk memfasilitasi agar peserta saling mengenal.

## **Alokasi waktu**

20 menit

## **Bahan dan alat yang dibutuhkan**

Wireless, sound system

## **Metode**

Praktik

## **Rencana sesi**

### **Langkah 1: Berkenalan dalam kelompok kecil – 5 menit**

- a. Fasilitator meminta peserta untuk berkenalan dengan menanyakan nama dan asal daerah antar peserta dengan menggunakan password jiwa usahawan
- b. Perkenalan peserta mengikuti arahan dari fasilitator:
  - a. Apabila fasilitator mengatakan tidak mudah menyerah, maka peserta berkumpul sebanyak 3 orang kemudian saling berkenalan.
  - b. Apabila fasilitator mengatakan motivasi, maka peserta berkumpul sebanyak 4 orang kemudian saling berkenalan.
  - c. Apabila fasilitator mengatakan cita-cita, maka peserta berkumpul sebanyak 5 orang kemudian saling berkenalan.
  - d. Dalam berkenalan, peserta tidak diperkenankan untuk berkumpul dengan orang-orang yang sama namun harus selalu berganti.

### **Langkah2: Berkenalan paripurna – 15 menit**

- a. Fasilitator meminta peserta untuk membentuk lingkaran besar.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk berkenalan secara paripurna sebagai berikut:

Perkenalan dimulai dari salah seorang peserta (Misal: Dimulai dari Dewi) ke arah kanan sampai seluruh peserta mendapat giliran .

Misal:

Nama Saya Dewi

Terima Kasih Dewi, nama saya yani

Terima kasih Dewi, Yani, nama saya Diden.

Terima kasih Dewi, Yani, Diden, nama saya Wina dst

### Sesi 1.3. Kontrak Belajar

.

#### Tujuan

Memfasilitasi peserta untuk menyusun kontrak belajar..

#### Alokasi waktu

15 menit.

#### Bahan dan alat yang dibutuhkan

Kertas plano, spidol.

#### Metode

Curah pendapat.

#### Persiapan

Sampaikan kepada peserta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### Rencana sesi

- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menginventarisir sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Fasilitator meminta salah seorang peserta untuk menuliskan hasil inventarisir di lembar Plifchart
- c. Setelah selesai hasil yang diinventarisir apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran

### Sesi 1.4 Pemilihan Pengurus Kelas

.

### **Tujuan**

Memfasilitasi peserta untuk memilih pengurus kelas.

### **Alokasi waktu**

10 menit.

### **Bahan dan alat yang dibutuhkan**

Wireless, Sound System.

### **Metode**

Curah pendapat.

### **Persiapan**

Lakukan dengan sportif.

### **Rencana sesi**

- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih pengurus.
- b. Lakukan pemilihan ketua kelas dengan meminta peserta untuk mengangkat tangan dan dalam hitungan 1, 2 dan 3 untuk menunjuk Ketua kelas.
- c. Selanjutnya ketua kelas diberi kesempatan untuk memilih sekretaris.
- d. Ketua dan sekretaris terpilih diminta untuk dapat menandatangani kontrak belajar yang telah disusun.

### **PENUTUP**

Fasilitator menutup pembelajaran dengan menyampaikan ketercapaian tujuan mata Diklat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

'*Clear the Deck*', Nancy Loving Tubesing and Donald A. Tubesing, Latihan Terstruktur Manajemen Stress, Vol.1, Whole Person Press, Duluth MN. 1993.